

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa perubahan yang luar biasa pada kehidupan dunia. Globalisasi dimaknai sebagai suatu kondisi dimana antara negara satu dengan yang lainnya sudah tak terbatas lagi (Indratmoko, 2017). Hal ini merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat seakan membuka dunia tanpa batas (Fitriani, 2019). Manusia dapat menjelajah ke seluruh dunia dalam segala segi kehidupan. Berbagai dampak timbul sebagai akibat dari perkembangan IPTEK, termasuk timbulnya dampak – dampak negatif. Dampak negatif yang timbul dari perkembangan IPTEK tersebut menciptakan suatu permasalahan tersendiri yang harus segera dicarikan solusi. Salah satu dampak negatif yang memerlukan perhatian khusus adalah terjadinya kemerosotan karakter yang mengancam keberlangsungan masa depan bangsa.

Permasalahan kemerosotan karakter pada generasi muda menjadi sebuah masalah tersendiri yang harus segera dicarikan sebuah solusi. Berbagai pihak harus saling bekerjasama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Orang tua, guru, dan seluruh kalangan masyarakat berperan penting dalam kasus ini (Indratmoko, 2017).

Generasi muda saat ini merupakan generasi muda yang akan hidup di masa depan. Baik dan buruknya generasi masa depan ditentukan oleh kesungguhan orang tua dalam mengajarkan karakter (Ginjar, 2013). Pendidikan paling awal adalah dari lingkungan keluarga sebelum mereka mendapatkan pendidikan secara formal di luar (Elihami & Ekawati, 2020).

Lingkungan pergaulan di masyarakat merupakan faktor penyumbang kedua dari terbentuknya karakter anak. Lingkungan pergaulan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap berhasil atau tidaknya penanaman nilai – nilai akhlak mulia pada seorang anak (Subianto, 2013). Teman yang berakhlak baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak, sebaliknya teman

yang berakhlak buruk akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter mereka.

Faktor yang ketiga yang tidak kalah pentingnya dari kedua faktor yang telah disebutkan di atas adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sebuah tempat yang direncanakan dan dipercaya sebagai tempat untuk menyiapkan generasi muda yang berkarakter serta mengembangkan potensinya (Nasution Y.A, 2018). Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*), sekolah mempunyai tanggung jawab bukan hanya untuk mencetak siswa yang dapat diandalkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam penanaman jati diri, karakter dan kepribadian (Subianto, 2013).

Penanaman karakter di lingkungan sekolah mempunyai andil yang besar pada terbentuknya karakter mulia pada generasi muda. Di sekolah anak mempunyai waktu yang cukup memadai. Lingkungan pendidikan adalah sebuah kesatuan ruang dalam suatu institusi resmi yang secara tersusun melaksanakan suatu program pembimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang dapat mengembangkan segala kemampuannya secara maksimal dalam bidang intelektual, moral dan spiritual, sosial, fisik motorik maupun emosional (Nasution Y.A, 2018).

Salah satu jenis karakter yang harus segera ditumbuhkan kembali khususnya di lingkungan sekolah adalah karakter nasionalisme. Arti dari kata karakter adalah kekuatan atau kualitas norma atau mental, budi pekerti atau akhlak manusia sebagai pribadi yang istimewa yang menjadikannya sebuah penggerak atau pendorong sehingga dapat membedakannya dari manusia yang lain. Sedangkan nasionalisme adalah suatu keunggulan dari segolongan manusia yang didasarkan pada kesamaan budaya, wilayah dan bahasa (Guswantoro et al., 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan kembali karakter nasionalisme kepada siswa adalah melalui sebuah program pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kembali akhlak mulia, jiwa, dan raga anak (Ningsih, 2021).

Berbagai program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah - sekolah sebagai salah satu strategi penanaman kembali karakter kepada siswa. Salah satu dari program tersebut adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

GLS merupakan gerakan sosial yang didukung secara kolaboratif dari berbagai unsur. Usaha - usaha yang dilalui dalam mewujudkannya bisa berbentuk pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilaksanakan melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Pada saat telah terbentuk suatu kegiatan membaca tahapan selanjutnya akan dibawa ke tahapan pembelajaran dan pengembangan (Mulyo Teguh, 2017).

Pada kegiatan pelaksanaan literasi membaca, bahan bacaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang keberhasilan tujuan pelaksanaan literasi yang diharapkan dapat dicapai. Bahan bacaan yang dipergunakan dalam pelaksanaan literasi membaca hendaknya dapat menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. Minat baca merupakan sebuah rasa senang dan tertarik pada kegiatan menafsirkan sebuah makna terhadap bahasa tulis yang dapat dilihat dari kemauan, kecenderungan dalam memberikan perhatian kegiatan tersebut dengan tanpa diminta atau dengan kesadarannya sendiri yang diikuti rasa gembira dan suka cita (Tarigan, 2019).

Salah satu bahan bacaan literasi yang dapat menimbulkan minat baca siswa adalah buku cerita rakyat. Cerita rakyat adalah sebuah jenis sastra lisan zaman dulu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang tumbuh dalam kelompok masyarakat dan tidak diketahui siapa yang menciptakannya. Selain itu cerita rakyat dipercaya sebagai sebuah budaya yang telah melekat pada masyarakat dan dilestarikan oleh masyarakat tersebut, cerita ini juga sering disebut dengan *folklore* (Youpika & Zuchdi, 2016).

Sebagaimana di daerah lain, Wonogiri juga mempunyai berbagai cerita rakyat yang menarik sebagai bahan literasi membaca siswa. Selain sebagai wujud dari pelestarian kearifan lokal, cerita – cerita rakyat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang menarik yang dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa. Cerita rakyat ini diambil dari sebuah buku karangan Parpal Poerwanto, dalam buku tersebut terdapat 10 judul cerita rakyat lokal Wonogiri yang kesemuanya mengandung amanat atau pesan moral yang mulia bagi para pembaca. Oleh sebab itu cerita – cerita rakyat tersebut diambil sebagai bahan bacaan pada pelaksanaan kegiatan literasi membaca pada siswa di SD Negeri 3 Tegiri.

Gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Tegiri dilaksanakan setiap pagi pada hari – hari efektif kira – kira 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menjadi salah satu solusi penanaman kembali karakter nasionalisme pada siswa. Kegiatan literasi membaca ini bermedia bacaan cerita rakyat Kabupaten Wonogiri yang banyak mengandung berbagai amanat dan pesan moral mulia.

Hasil dari kegiatan literasi membaca cerita rakyat diharapkan nantinya mampu membentuk karakter positif pada siswa sebagaimana penelitian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian relevan terdahulu yang pernah dilakukan dapat kita lihat pada paragraf berikutnya.

Penelitian relevan terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan sebuah kenyataan bahwa (1) kegiatan literasi membaca berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, (2) durasi efek pembentukan karakter positif berlangsung bisa singkat (Suarni et al., 2019)

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan karakter wajib diberikan kepada siswa sebab pendidikan karakter mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah selain itu pendidikan karakter juga menumbuhkan kebiasaan (habituation) tentang suatu hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu memahami (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pada intinya, pendidikan karakter yang baik mengandung aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), dan “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action) (Kemdiknas 2011 dalam Harsanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang penguatan karakter. Penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Literasi Membaca Cerita Rakyat Wonogiri Pada Siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri” diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menyelesaikan permasalahan tentang degradasi moral yang terjadi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum tentang karakter nasionalisme siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri?

2. Bagaimana analisis muatan pendidikan karakter nasionalisme pada cerita rakyat dari Wonogiri?
3. Bagaimana implementasi literasi membaca menggunakan buku cerita rakyat dari Wonogiri sebagai media penguatan karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum tentang karakter nasionalisme siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan analisis muatan pendidikan karakter nasionalisme pada cerita rakyat dari Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi membaca menggunakan cerita rakyat dari Wonogiri sebagai media penguatan karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada siswa. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi para guru pada umumnya dan bagi guru Sekolah Dasar pada khususnya terutama dalam bidang penguatan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan program – program baru yang bermanfaat bagi para siswa di SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.
- b. Bagi para guru SD Negeri 3 Tegiri dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sebagai upaya memberikan

penguatan pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.

- c. Bagi siswa SD Negeri 3 Tegiri dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi salah satu kegiatan positif yang dapat memperkuat karakter siswa di SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.
- d. Bagi masyarakat umum dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan yang berdampak positif pada perubahan karakter positif pada generasi bangsa penerus bangsa.